

Pendampingan Pengelolaan Karyawan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Umkm Tema Bambu Desa Tegal Maja

Indah Febrianti ¹⁾; Tri Mutia ²⁾; Aat Andriatna ³⁾; Uray Putra Apriyandi ⁴⁾; Rian Sari Rahayu ⁵⁾
Mukhlis Catio ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Pamulang University, Indonesia

Email: ¹ indahfebrianti1987@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juni 2026]

Revised [18 Juli 2026]

Accepted [21 Juli 2026]

KEYWORDS

Digital Finance, Cashless Payments, Msmes, QRIS, Mentoring.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Tema Bambu Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, mengenai pengelolaan karyawan dan efektivitas usaha melalui pemanfaatan sistem manajemen berbasis digital. Permasalahan mitra meliputi pengelolaan anggota yang masih informal, belum adanya absensi terstruktur, evaluasi kerja yang cenderung subjektif, keterbatasan pencatatan keuangan, lemahnya pemasaran digital, serta partisipasi pelatihan yang belum merata. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi awal, penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan dokumentasi. Materi pendampingan mencakup dasar-dasar manajemen sumber daya manusia, pembuatan struktur kerja sederhana, absensi digital berbasis Google Forms dan Google Sheets, pengenalan indikator kinerja, pemanfaatan WhatsApp Business, strategi pemasaran media sosial, serta pengenalan pembayaran digital seperti QRIS dan dompet digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan karyawan berbasis data, segmentasi platform pemasaran, dan pencatatan transaksi digital. Kegiatan ini merekomendasikan pembentukan tim digital muda, penyusunan SOP, dan pendampingan lanjutan agar transformasi digital UMKM berjalan berkelanjutan.

ABSTRACT

Abstract. This Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat/PKM) was conducted on May 24, 2026, in Tegal Maja Village, Kragilan District, Serang Regency, Banten Province. The program was organized by Group 4 students of the Master of Management Program at Pamulang University, consisting of Aat Andriatna, Indah Febrianti, Tri Mutia, and Uray Putra Apriyandi, under the academic supervision of Dr. Rian Sari Rahayu, S.Si., S.Pd., M.Pd., and Dr. Mukhlis Catio, M.Ed. The activity aimed to provide assistance to business owners and managers of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the village regarding more effective human resource management through the implementation of digital-based management systems. The main challenges faced by the partner MSMEs included limited understanding of structured employee management, insufficient human resources for financial record-keeping, weak marketing strategies, and low participation in training activities. The methods employed in this program consisted of counseling, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of digital marketing through social media platforms, the adoption of digital financial systems such as QRIS and digital wallets, and the urgency of implementing structured human resource development practices. It is expected that this program will encourage MSMEs in Tegal Maja Village to expand their market reach and compete in national and even international markets.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara organisasi merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan usaha. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi perusahaan besar, tetapi juga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Dalam konteks UMKM, digitalisasi dapat dimaknai sebagai penggunaan teknologi yang sederhana, terjangkau, dan relevan untuk memperbaiki proses kerja, pencatatan, pemasaran, serta pengambilan keputusan. (O.E.C.D., 2021). menegaskan bahwa transformasi digital pada usaha kecil memerlukan pendekatan bertahap karena sebagian pelaku usaha masih menghadapi kendala literasi, sumber daya, infrastruktur, dan kesiapan organisasi. Oleh karena itu, digitalisasi yang tepat untuk UMKM tidak selalu harus dimulai dari sistem yang kompleks, melainkan dari proses dasar yang langsung menyentuh kebutuhan operasional.

Desa Tegal Maja di Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, memiliki potensi ekonomi lokal melalui UMKM Tema Bambu dan produk kreatif berbasis kearifan lokal. Produk yang dikembangkan meliputi anyaman bambu, tas dari limbah kertas sisa produksi industri, wadah beras, dan kompos organik dari kotoran kerbau. Keempat produk tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi sirkular, pelestarian keterampilan lokal, serta peluang pemberdayaan masyarakat desa. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh sistem pengelolaan usaha yang tertib. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan anggota masih dilakukan secara informal, absensi belum

terdokumentasi, pembagian tugas belum dituangkan ke dalam deskripsi kerja, dan evaluasi kinerja masih lebih banyak bergantung pada penilaian personal.

Permasalahan tersebut memiliki hubungan langsung dengan manajemen sumber daya manusia (MSDM). (Dessler, 2020) menjelaskan bahwa MSDM mencakup proses memperoleh, melatih, menilai, memberi kompensasi, dan menjaga hubungan kerja agar tujuan organisasi tercapai. Pada UMKM, fungsi MSDM sering kali belum berjalan formal karena pelaku usaha lebih berfokus pada produksi dan penjualan harian. Akibatnya, aspek seperti pelatihan anggota, pencatatan kehadiran, penilaian kinerja, dan koordinasi kerja tidak terdokumentasi secara memadai. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas usaha karena keputusan pengelolaan tidak didukung oleh data yang akurat.

Digitalisasi manajemen karyawan dapat menjadi jalan masuk untuk memperbaiki tata kelola UMKM. Aplikasi sederhana seperti Google Forms, Google Sheets, WhatsApp Business, dan penyimpanan berbasis cloud dapat digunakan untuk membangun sistem absensi, dokumentasi tugas, dan arsip anggota tanpa biaya besar. Dalam perspektif sistem informasi, teknologi berperan mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi untuk mendukung keputusan manajerial (Laudon & Laudon, 2020). Dengan demikian, penerapan sistem digital yang sederhana berpotensi membantu UMKM membuat keputusan berbasis bukti, bukan semata-mata berdasarkan ingatan atau kebiasaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Fokus kegiatan adalah pendampingan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan efektivitas usaha menggunakan sistem manajemen berbasis digital pada UMKM Tema Bambu Desa Tegal Maja. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan PKM, memaparkan hasil pendampingan, serta merumuskan rekomendasi strategis agar transformasi digital UMKM dapat diterapkan secara bertahap, realistis, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses pembelajaran.

1. Metode Pelaksanaan PKM

Kegiatan Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan kerja dan kesiapan menerima teknologi. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan, tanggapan peserta selama program berlangsung, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan dan pengelolaan anggota, kendala pemasaran, pencatatan keuangan, dan partisipasi pelatihan.

2. Tahapan Kegiatan

Pertama, identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pelaku UMKM. Tahap ini digunakan untuk mengetahui kondisi pengelolaan anggota, kendala pemasaran, pencatatan keuangan, dan partisipasi pelatihan. Kedua, penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, meliputi manajemen karyawan, sistem digital sederhana, pemasaran digital, dan keuangan digital. Ketiga, pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi disampaikan melalui ceramah singkat, contoh praktik, studi kasus, dan dialog terbuka. Peserta diberi ruang untuk menjelaskan persoalan nyata yang dialami, misalnya keterbatasan tenaga pencatatan keuangan, kurangnya anggota yang aktif mengikuti pelatihan, serta kesulitan memilih media sosial yang tepat untuk memasarkan produk. Keempat, evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan respons peserta, pertanyaan yang muncul selama diskusi, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi tidak dilakukan dengan pengukuran statistik karena kegiatan ini berorientasi pada pendampingan awal dan peningkatan kesadaran.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Minggu, 24 Mei 2026, bertempat di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan adalah pelaku dan pengelola UMKM Tema Bambu, aparatur desa yang berkaitan dengan pembinaan UMKM, serta tim pengabdian dari Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang. Peserta yang hadir dalam sesi penyuluhan terdiri atas pelaku UMKM lokal, termasuk pengurus dan anggota yang terlibat dalam produksi, pemasaran, dan pengelolaan administrasi usaha.

4. Subjek dan Objek Pelaksanan
Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Tegal Maja. Pelaku UMKM dipilih sebagai subjek utama karena merupakan kelompok yang secara langsung menjalankan konsep manajemen SDM yang efektif dan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan karyawan
5. Keabsahan Informasi
Keabsahan informasi dijaga melalui triangulasi sederhana, yaitu membandingkan temuan dari observasi lapangan, pernyataan peserta dalam sesi tanya jawab, dan dokumentasi pelaksanaan. Triangulasi ini membantu tim pengabdian memastikan bahwa masalah yang diangkat bukan hanya persepsi satu pihak, tetapi benar-benar tampak dalam praktik pengelolaan UMKM. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan ke dalam aspek manajemen SDM, pemanfaatan sistem digital, pemasaran, keuangan, dan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Mei 2026, di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.



Gambar 1 Lokasi UMKM Desa Tegal Maja

Peserta kegiatan terdiri dari pelaku UMKM setempat yang diwakili oleh Ibu Rini selaku marketing UMKM Tegal Maja, Ibu Enah, Bapak Sanuji, serta Ibu Zulhah, dan sejumlah anggota UMKM lainnya. Kegiatan diselenggarakan oleh mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang Kelas 01S2MM004/V.347, dengan materi yang disampaikan oleh Aat Andriatna, Indah Febrianti, Tri Mutia dan Uray Putra Apryandi.



Gambar 2 Foto Kelompok 4 bersama Peserta dan Pendamping PKM

Desa Tegal Maja saat ini memberdayakan empat jenis kerajinan tangan sebagai produk unggulan, yaitu: (1) Anyaman bambu yang diubah menjadi berbagai barang bernilai budaya lokal; (2) Tas yang dibuat dari limbah kertas sisa produksi PT Indah Kiat, mencerminkan prinsip ekonomi sirkular; (3) Kerajinan wadah beras dari bahan-bahan lokal; dan (4) Kompos organik yang dihasilkan dari pengolahan kotoran kerbau, mendukung ketahanan pangan dan pertanian organik di desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Tema Bambu memiliki modal sosial dan ekonomi yang cukup kuat. Produk anyaman bambu dan produk berbasis limbah kertas memiliki nilai lokal sekaligus nilai keberlanjutan. Namun, tata kelola internal masih perlu diperkuat agar produk tidak hanya bergantung pada keterampilan individu tertentu. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan anggota belum didukung oleh struktur tugas tertulis, absensi terdokumentasi, data anggota yang rapi, indikator kinerja, maupun standar operasional yang konsisten. Padahal, struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas merupakan dasar bagi koordinasi kerja yang efektif (Armstrong & Taylor, 2020).

Pada aspek SDM, peserta memperoleh materi mengenai pentingnya struktur organisasi sederhana, job description, standar operasional prosedur, serta sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional. Materi ini diarahkan agar UMKM dapat memisahkan peran produksi, pemasaran, pencatatan keuangan, pengelolaan bahan baku, dan pengendalian kualitas. Pembagian peran yang jelas membantu anggota memahami tanggung jawab masing-masing serta mengurangi potensi tumpang tindih pekerjaan. Dalam konteks UMKM, sistem seperti ini tidak perlu dibuat rumit; cukup disusun dalam format sederhana yang dapat dibaca, dipahami, dan digunakan secara konsisten oleh pengurus maupun anggota.



Gambar 3 Pemaparan Materi Pelatihan Pengelolaan SDM Digital

Pendampingan berikutnya berfokus pada penggunaan sistem digital sederhana. Google Forms diperkenalkan sebagai alat absensi harian, sedangkan Google Sheets digunakan untuk merekap kehadiran dan aktivitas kerja. Pemanfaatan kedua alat tersebut dapat membantu pengurus melihat pola kehadiran, menelusuri partisipasi anggota, dan menyusun catatan kerja secara lebih tertib. Selain itu, WhatsApp Business diperkenalkan sebagai media komunikasi organisasi dan pemasaran karena sudah dikenal luas oleh masyarakat. Fitur pesan otomatis, label pelanggan, dan katalog produk dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan respons layanan tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar.

Sistem penilaian kinerja berbasis data juga diperkenalkan melalui konsep indikator kinerja sederhana. Indikator yang relevan untuk UMKM Tema Bambu antara lain kehadiran, ketepatan penyelesaian pesanan, kualitas hasil kerajinan, keterlibatan dalam pelatihan, kemampuan melayani pelanggan, dan kontribusi pada penjualan. (Armstrong, 2021) menekankan bahwa penilaian kinerja yang efektif perlu memiliki kriteria yang terukur dan disepakati. Dalam kegiatan ini, indikator kinerja tidak diarahkan untuk membebani anggota, tetapi untuk membangun budaya kerja yang lebih objektif dan adil. Dengan data sederhana, pengurus dapat menentukan kebutuhan pelatihan, pembagian tugas, dan bentuk apresiasi secara lebih transparan.

Materi pemasaran digital menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta. Diskusi menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan arahan mengenai perbedaan digital marketing dan social media marketing. Digital marketing dipahami sebagai payung besar aktivitas pemasaran berbasis teknologi, sedangkan social media marketing adalah bagian dari digital marketing yang menggunakan platform media sosial. Untuk produk UMKM Tema Bambu, tim pengabdian merekomendasikan segmentasi platform. Produk yang menyasar ibu rumah tangga dapat diperkuat melalui Facebook dan WhatsApp, sedangkan produk yang menyasar konsumen muda dapat dipasarkan melalui Instagram dan TikTok. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemasaran berbasis target, yaitu memilih media yang paling sesuai dengan karakter audiens.



Gambar 4 Pemaparan dan sesi tanya jawab terkait Digital Marketing

Pada aspek keuangan digital, peserta diperkenalkan dengan QRIS dan dompet digital sebagai sarana pembayaran nontunai. Bank Indonesia menjelaskan QRIS sebagai standar kode QR nasional yang dirancang agar transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Indonesia, 2023). Bagi UMKM, penggunaan QRIS tidak hanya memudahkan pembeli, tetapi juga membantu pencatatan transaksi karena pembayaran digital meninggalkan jejak data yang dapat ditelusuri. Dengan pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat memisahkan uang pribadi dan uang usaha, memantau arus kas, serta membuat keputusan produksi berdasarkan kemampuan keuangan yang lebih jelas.

Salah satu isu penting yang muncul dari diskusi adalah rendahnya partisipasi anggota dalam pelatihan. Tidak semua anggota memiliki motivasi yang sama untuk mengikuti pengembangan kapasitas. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian merekomendasikan penguatan rasa kepemilikan kolektif terhadap UMKM. Anggota perlu melihat bahwa peningkatan kualitas produk, pemasaran, dan sistem kerja bukan hanya kepentingan pengurus, melainkan kepentingan bersama. Di sisi lain, pelibatan generasi muda desa dinilai strategis karena mereka umumnya lebih akrab dengan teknologi digital. Skema ini dapat membentuk pola reverse mentoring, yaitu anggota muda membantu aspek digital, sementara anggota senior membagikan pengetahuan produksi dan nilai kearifan lokal.

Secara umum, kegiatan PKM memberikan hasil awal berupa peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya sistem manajemen yang terdokumentasi. Peningkatan tersebut tampak dari respons peserta yang aktif bertanya, menyampaikan kendala, dan menerima rekomendasi teknis. Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat disebut sebagai perubahan sistem secara penuh karena pendampingan berlangsung dalam waktu terbatas. (Vial, 2019) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan teknologi, struktur, proses, dan kemampuan manusia. Dengan demikian, kegiatan satu hari perlu dipandang sebagai tahap awal yang harus ditindaklanjuti melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkala.

Tabel 1. Ringkasan temuan, bentuk pendampingan, dan tindak lanjut

Aspek Temuan	Bentuk Pendampingan	Tindak Lanjut yang Disarankan
Pengelolaan anggota masih informal	Pengenalan struktur organisasi, job description, dan SOP sederhana	Menyusun daftar peran, tanggung jawab, dan alur kerja produksi
Absensi dan evaluasi kerja belum terdokumentasi	Praktik absensi Google Forms dan rekap Google Sheets	Menggunakan absensi digital mingguan dan indikator kerja sederhana
Pemasaran digital belum tersegmentasi	Diskusi platform Facebook, Instagram, TikTok, WhatsApp Business, dan marketplace	Membentuk tim konten dan membuat kalender unggahan produk
Pencatatan transaksi masih terbatas	Pengenalan QRIS dan dompet digital	Memisahkan kas usaha dari kas pribadi dan merekap transaksi digital
Partisipasi pelatihan belum merata	Penguatan motivasi kolektif dan pelibatan generasi muda	Membangun jadwal pelatihan rutin dan sistem kaderisasi anggota

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM pada UMKM Tema Bambu Desa Tegal Maja menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen karyawan dapat dimulai dari sistem yang sederhana, murah, dan mudah digunakan. Permasalahan utama mitra meliputi pengelolaan anggota yang masih informal, belum adanya absensi terstruktur, evaluasi kerja yang subjektif, keterbatasan pencatatan keuangan, lemahnya pemasaran digital, dan partisipasi pelatihan yang belum merata. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta

memperoleh pemahaman mengenai pentingnya manajemen SDM, penggunaan data kehadiran, indikator kinerja, komunikasi digital, pemasaran media sosial, serta pembayaran nontunai.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa efektivitas usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi barang, tetapi juga oleh ketertiban pengelolaan manusia, data, dan transaksi. Dengan memanfaatkan Google Forms, Google Sheets, WhatsApp Business, QRIS, dompet digital, serta marketplace, UMKM dapat membangun fondasi tata kelola yang lebih profesional. Namun, implementasi teknologi perlu disesuaikan dengan kapasitas anggota agar tidak menimbulkan resistensi. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan supaya sistem yang diperkenalkan tidak berhenti pada tahap pemahaman, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan kerja.

Saran bagi pelaku UMKM adalah segera menyusun struktur tugas, SOP produksi, absensi digital, dan rekap keuangan sederhana. UMKM juga perlu membentuk tim kecil yang melibatkan generasi muda untuk mengelola konten digital, katalog produk, dan komunikasi pelanggan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan PKM sebaiknya dilanjutkan dalam bentuk program pendampingan periodik sehingga perubahan dapat dipantau. Bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan, dukungan infrastruktur internet, pelatihan berkelanjutan, dan akses program pembinaan UMKM perlu diperkuat agar transformasi digital di tingkat desa berjalan lebih inklusif dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana Universitas Pamulang, Program Studi Magister Manajemen, dosen pendamping, Pemerintah Desa Tegal Maja, pengurus UMKM Tema Bambu, dan seluruh peserta yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan penyusunan luaran kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2021). *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance* (6th ed.).
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.).
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Indonesia, B. (2023). No Title. In *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/gris/default.aspx>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- O.E.C.D. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Armstrong, M. (2021). *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance* (6th ed.).
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.).
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Indonesia, B. (2023). No Title. In *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/gris/default.aspx>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- O.E.C.D. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>